

## **BAB II**

### **PROFIL MALADEWA DAN DINAMIKA PARIWISATA MALADEWA**

Maladewa merupakan negara yang secara geografis cukup kecil dan kurang populer dalam konstelasi politik internasional. Meskipun demikian negara ini dalam bidang pariwisata memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai salah satu negara dengan pengelolaan pariwisata terbaik di dunia. Sektor pariwisata di Maladewa mampu memberikan berbagai kontribusi, termasuk dalam mendanai pembangunan. Pada bab II ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai profil dan sistem politik Maladewa, pembangunan ekonomi dan signifikansi sektor pariwisata bagi Maladewa.

#### **A. Profil dan Sistem Politik Maladewa**

Maladewa merupakan negara yang tidak cukup populer dalam konstelasi politik internasional. Ini disebabkan secara geo-politik negara ini memang termasuk dalam area rural yaitu di tengah Samudera Hindia dan tidak terhubung secara langsung dengan negara lain. Kemudian secara politik Maladewa juga tidak cukup menonjol karena selama ini orientasi politik luar negerinya tidak cukup berpengaruh dalam politik internasional. Meskipun demikian memasuki dekade 2000-an, Maladewa berupaya mengembangkan kebijakan dalam dan luar negeri untuk mewujudkan pencapaian kepentingan nasional, khususnya pada bidang sosial ekonomi diantaranya melalui pengembangan sektor pariwisata.

Geo-politik Maladewa cukup strategis sehingga di masa lalu negara ini juga menjadi obyek kolonialisme asing, yaitu Bangsa Eropa. Lingkungan yang cukup jauh dari konstelasi politik internasional dan terkunci wilayah perairan (*sea locked*) justru membuat Maladewa tidak pernah mengalami konflik dengan negara lain karena sebagian besar konflik antar negara di dunia terjadi akibat sengketa perbatasan (*borderness conflict*). Maladewa terdiri dari 1.190 pantai koral yang sebagian berpenduduk dan tidak

berpenduduk dan memiliki 26 atols.<sup>25</sup> Pemerintah Maladewa kemudian membagi wilayah kepulauan dan atol-atol tersebut dalam sembilan belas divisi administratif dan pulau terbesar di Maladewa adalah Pulau Gan.<sup>26</sup>

Sejak merdeka dari Inggris pada tahun 1965 Maladewa masih dihadapkan pada berbagai persoalan tentang penyelenggaraan politik dan pemerintahan negara. Ketika itu, Maladewa berupaya menerapkan sistem republik yang ditawarkan oleh pihak kolonial Inggris, namun hanya berlangsung tiga tahun karena pada masa itu pemerintahan gagal memperoleh legitimasi dari masyarakat. Kemudian pemerintahan Maladewa berlanjut dengan sistem monarki (kesultanan) dan ternyata hal ini sama, dimana kepemimpinan Ibrahim Nasir juga hanya berlangsung selama 3-4 tahun dan kemudian digantikan dengan sistem republik pada tahun 1953.<sup>27</sup> (Gambaran geografis Maladewa lihat lampiran 1.)

Beberapa periodisasi politik Maladewa sejak masa lampau hingga saat ini lihat tabel 2.1. sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Periodisasi Sejarah Politik di Maladewa**

No	Periode	Keterangan
1.	Tahun 1153	Kebudayaan Islam masuk menggantikan Hindu dan Budha di Maladewa.
2.	Tahun 1643	Portugis masuk dan menjadikan Maladewa sebagai wilayah

<sup>25</sup> Atoll merupakan pulau koral yang mengelilingi sebuah laguna dan sebagainya yang umumnya memiliki luas daratan yang lebih kecil dari gugusan kepulauan yang berada di sekitarnya.

<sup>26</sup> Maldivesfinest, "Geography of Maldives", tersedia online dalam <https://maldivesfinest.com/location-map/geography>, diakses 15 Juli 2019.

<sup>27</sup> Harry Charles and Purvis Bell, *The Maldives Island: An Account Physiical Featurs, Climate and History*, New Delhi: Asian Education Service Publishing, hal.19.

3.	Tahun 1887	kolonial.
4.	Tahun 1953	Inggris masuk dan menjadikan Maladewa sebagai wilayah kolonial menggantikan Portugal.
5.	26 Juli 1965	Pertama kali Maladewa menjadi negara republik.
6.	11 November 1976	Kemerdekaan Maladewa Proklamasi kemerdekaan Maladewa sebagai negara republik.

Sumber: Diolah dari Chandra El. Dasilva, 2006, *Portugues Encounter With Srilanka and the Maldives*, London and New York: Routledge Publishing, hal.21-22 dan 34.

Melalui tabel di atas dapat difahami bahwa Maladewa merupakan negara bekas jajahan Eropa, yaitu Portugal dan Inggris. Kemudian negara ini pernah mengalami masa monarkhi (kesultanan) dan kemudian menjadi republik yang terus bertahan hingga saat ini sampai dengan tahun 2018 ketika Maladewa dipimpin oleh Ibrahim Mohammad Salih yang berhasil terpilih secara demokratis melalui pemilihan umum.

Maladewa memiliki perimbangan kekuasaan berdasarkan pada konsep trias politika. Lembaga legislatif disebut dengan sebagai *Majlis of Maldives* yang beranggotakan 85 anggota yang dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui pemilihan umum yang diselenggarakan lima tahun sekali. Kemudian pada bidang eksekutif, sistem politik pemerintahan Maladewa secara aplikatif menekankan pada sistem presidensial yang memberikan kewenangan yang cukup besar kepada presiden untuk memimpin kabinet (jajaran menteri) untuk mendukung efektifitas pemerintahan Maladewa, sedangkan lembaga yudikatif (peradilan) diwakili

oleh *Maldives Court of Justice* sebagai menjalankan hukum-hukum berdasarkan pada konsep syariah.<sup>28</sup>

Maladewa merupakan negara demokratis yang memiliki perimbangan kekuasaan berdasarkan pada trias politika. Ini membuat perkembangan pembuatan kebijakan di Maladewa mampu memiliki legitimasi dari masyarakat, kelompok oposisi dan lain-lainnya karena melalui serangkaian pembahasan di tingkat masyarakat, elit politik, kelompok kepentingan, faksi-faksi hingga partai hingga ke parlemen sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang akuntabel. Sejak tahun 2008 terdapat beberapa kebijakan dan program dari pemerintah Maladewa untuk membangun mensejahterakan kehidupan rakyatnya, diantaranya adalah:

- a. Pada masa kepemimpinan Abdullah Yameen tahun 2014 pemerintah Maladewa menerapkan kebijakan penanganan perubahan iklim (*cilmate change*) yang diratifikasi di parlemen pada Juni 2014. Upaya ini dijalankan untuk menangani perubahan iklim yang dapat merusak infrastruktur Maladewa sebagai negara pantai yang nantinya akan merusak kesejahteraan masyarakat negara ini.<sup>29</sup>
- b. Pada masa kepemimpinan Abdullah Yameen tahun 2015 pemerintah Maladewa menerapkan kebijakan pertahanan pada 10 titik pantai dan dermaga. Langkah ini ditempuh untuk menjamin stabilitas keamanan pasca berkembangnya persoalan migran internasional.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Maldives Times, “Maldives Politic”, tersedia online dalam <https://maldivestimes.com/category/politics/>, diakses tanggal 18 Mei 2019.

<sup>29</sup> USAID, “Environment and Global Climate Change”, tersedia online dalam <https://www.usaid.gov/maldives/environment-and-global-climate-change>, diakses tanggal 29 Mei 2019.

<sup>30</sup> HSDL, “National Policy and Security Chalenges of Maldives”, tersedia online dalam <https://www.hSDL.org/?abstract&did=800515>, diakses tanggal 29 Mei 2019.

- c. Pada masa kepemimpinan Abdullah Yameen tahun 2015 menjalankan pengembangan transportasi terintegrasi terpadu, meliputi darat, laut dan udara dengan mengembangkan sekitar 28 sistem transportasi dengan menghabiskan total anggaran sebesar 2,1 juta Us Dollar yang merupakan bantuan luar negeri dari World Bank dan USAID.<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa Maladewa merupakan negara yang berdasar pada sistem demokrasi, meskipun sebelumnya pernah mengalami masa monarkhi (kerajaan). Pencapaian ini kemudian selanjutnya akan menghasilkan berbagai arah kebijakan-kebijakan dalam dan luar negeri untuk mengembangkan bidang ekonomi sebagai persoalan utama yang dihadapi oleh Maladewa. Pada sub bab selanjutnya akan dibahas lebih lanjut tentang pembangunan ekonomi Maladewa.

## **B. Pembangunan Ekonomi Maladewa**

Kemajuan perekonomian suatu negara ternyata sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Luas atau tidaknya geografis suatu negara ternyata tidak sepenuhnya dapat menjamin kemajuan ekonomi. Di era globalisasi terdapat beberapa negara yang secara geografis luas wilayahnya cukup kecil, diantaranya Swiss, Singapura, Brunei Darusallam, Uni Emirat Arab (UEA) dan lain-lainnya, namun karena sumber daya yang melimpah dan industrialisasi yang maju maka perekonomian negara-negara tersebut dapat tumbuh dengan progresif dan kuat. Jika dikaitkan dengan perkembangan perekonomian Maladewa maka negara ini secara geografis terletak di tengah samudera (sea locked) sehingga akan

---

<sup>31</sup> “Maladewa Kembangkan Kerjasama Luar Negeri, Dukungan Pengembangan Ekonomi Nasional”, Republika, 9 Oktober 2016.

menjadi menyulitkan untuk berinteraksi dengan negara tetangga secara langsung.<sup>32</sup>

Selama bertahun-tahun Maladewa fokus dalam bidang-bidang perdagangan, jasa dan sektor-sektor lainnya dan tidak memiliki sumber daya alam unggulan yang cukup melimpah, seperti halnya pertambangan (minyak bumi) ataupun industri (manufaktur) yang maju. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Maladewa beban pembangunan negara ini menjadi semakin berat. Pada sisi lain, keterbatasan sumber daya alam, manusia, finansial dan lain-lainnya mendorong pemerintah bersama dengan stakeholder lainnya untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi nasional.<sup>33</sup>

Perkembangan demografi Maladewa mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Di tahun 1975 jumlah penduduk negaraini sekitar 136.000 jiwa. Kemudian di tahun 2018 meningkat pesat menjadi 346.000 jiwa.<sup>34</sup> Gambaran mengenai perkembangan jumlah penduduk Maladewa lihat tabel 2.2. sebagai berikut:

**Tabel 2.2.**  
**Perkembangan Penduduk Maladewa Periode 1990-2018**

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Ratus Ribu Jiwa)
1.	1990	209
2.	1992	226
3.	1994	243
4.	1996	254
5.	1998	264
6.	2000	269
7.	2002	273

---

<sup>32</sup> Visite Maldives, "Maldives: Geography and Location", tersedia online dalam <https://visitmaldives.com/geography-location/>, diakses pada tanggal 26 Juni 2019.

<sup>33</sup> Ibid,

<sup>34</sup> Ibid.

8.	2004	282
9.	2006	299
10.	2008	308
11.	2010	316
12.	2012	317
13.	2014	322
14.	2016	343

Sumber: Diolah dari IPFS, “Demographic of Maldives”, tersedia online dalam [https://ipfs.io/ipfs/QmXoypizjW3WknFiJnKLwHCnL72vedxjQkDDP1mXWo6uco/wiki/Demographics\\_of\\_the\\_Maldives.html](https://ipfs.io/ipfs/QmXoypizjW3WknFiJnKLwHCnL72vedxjQkDDP1mXWo6uco/wiki/Demographics_of_the_Maldives.html), diakses tanggal 19 Mei 2019.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sejak tahun 1992 hingga 2016 pertumbuhan penduduk Maladewa terus berkembang dengan pesat. Tingginya angka kelahiran membuat berangsur-angsur penduduk perkotaan semakin padat. Meskipun demikian hal ini tidak menjadi persoalan karena urbanisasi ini justru meningkatkan angkatan kerja, termasuk pada sektor pariwisata.

Perekonomian Maladewa sangat bergantung pada industri pariwisata. Penerimaan negara pada sektor ini sekitar 89% dari total pendapatan nasional di luar sektor pajak. Selain pariwisata, Maladewa juga memiliki sektor andalan lainnya yaitu perikanan dan pelayaran (*shipping*). Kemudian terdapat juga sektor lainnya yang juga berkontribusi terhadap perekonomian nasional, meskipun dalam skala kecil, meliputi agrobisnis dan agroindustri, serta perusahaan kecil dan menengah yang bergerak di bidang kerajinan, garmen (konveksi) dan perkapalan.<sup>35</sup>

Kemudian perekonomian nasional Maladewa juga cukup bergantung dengan kehidupan masyarakatnya yang dikenal dengan *economic public*. Masyarakat Maladewa cukup

---

<sup>35</sup> World Bank, “Maldives Economy”, tersedia online dalam <https://www.worldbank.org/en/country/maldives/overview>, diakses tanggal 19 Mei 2019.

kreatif dalam mengembangkan bisnisnya. Tingginya arus kedatangan warga asing dalam misi pelayaran, pariwisata, penelitian dan lain-lainnya membuat transaksi antar masyarakat dengan para pendatang. Pada akhirnya kondisi ini mampu menimbulkan *multipler effect* yaitu perluasan pengaruh atas kegiatan ekonomi yang dapat melibatkan berbagai kalangan secara luas.

Perekonomian Maladewa mengalami perkembangan yang cukup pesat memasuki dekade 2000-an. Sebelumnya negara ini hanya mengandalkan sektor perkapalan dan perikanan. Semakin meningkatnya angka kunjungan wisatawan luar negeri ternyata berhasil memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Lambat laun tingkat GDP Maladewa meningkat karena di tahun 2000 tingkat GDP hanya sebesar 1,85 milyar US dollar dan di tahun 2016 meningkat menjadi 6.56 milyar US Dollar. Gambaran tentang pertumbuhan GDP ini lihat tabel 2.3. sebagai berikut:

**Tabel 2.3.**  
**Perkembangan *Gross Domestic Product* (GDP) Maladewa**  
**Periode 2000-2016**

No	Tahun	Perkembangan GDP (Milyar US Dollar)
1.	2000	1,85
2.	2002	2,62
3.	2004	3,40
4.	2006	4,21
5.	2008	4,29
6.	2010	4,29
7.	2012	4,95
8.	2014	5,90
9.	2016	6,56

Sumber: diolah dari World Bank, “Maldives Economy”, tersedia online dalam <https://www.worldbank.org/en/country/maldives/overview>, diakses tanggal 19 Mei 2019.



Melalui tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan GDP Maladewa rata-rata berkembang 1,9-3,2 persen pertahun. Angka ini memang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, namun tingginya sikap kemandirian dari masyarakat untuk dapat menyelenggarakan usaha kecil dan menengah, serta wilayah yang cukup kecil dan pemerataan pembangunan yang mudah dicapai maka pencapaian GDP ini tentunya dapat memenuhi berbagai tuntutan pembangunan dalam negeri Maladewa.

Pencapaian kemajuan perekonomian Maladewa yang tercapai secara bertahap ternyata tidak lepas dari peran sektor pariwisata. Berbagai upaya dari pemerintah dalam mengembangkan wisata alam, berupa pantai, cottage, wisata sejarah mampu meningkatkan *comparatives advantages* bagi Maladewa sebagai negara destinasi baru pariwisata.

### **C. Signifikasi dan Tantangan Sektor Pariwisata Maladewa**

Pariwisata memiliki peranan penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Pada beberapa negara, diantaranya Thailand, Malaysia, Perancis dan beberapa negara lainnya pariwisata mampu menjadi pilar utama perekonomian nasional, bukan semata-mata sebagai pelengkap (*complimentary sectors*), namun telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung pengembangan perekonomian nasional. Ini juga berlaku bagi Maladewa yang selama ini menghadapi persoalan tentang keterpurukan ekonomi dan ketertinggalan dengan negara lain.

Signifikasi pariwisata Maladewa berawal dari masa Menyeri Pariwisata, Mariyam Zulfa yang menganggap bahwa Maladewa memiliki potensi perekonomian yang besar, namun belum tergalai secara optimal yaitu pariwisata. Selengkapnyanya Mariyam Zulfa menyatakan bahwa:

*“...The tourism potential of the promising future of the Maldives is better. The fact of history, nature, beautiful beaches that are not owned by other countries will give you an advantage for the*

*Government, the business community, with of course involves all circles.*”<sup>36</sup> (potensi pariwisata menjanjikan masa depan Maladewa lebih baik. Kenyataan sejarah, panorama alam, pantai indah yang tidak dimiliki oleh negara lain akan memberikan keuntungan bagi pemerintah, bisnis, masyarakat dengan tentunya melibatkan semua kalangan untuk masa depan perekonomian Maladewa yang lebih baik)

Maladewa merupakan negara yang telah melalui rangkaian sejarah yang cukup panjang. Diperkirakan Maladewa telah dihuni oleh sekelompok manusia pada tahun 1500 SM yang hidup secara moderen dengan mengumpulkan bahan makanan (*food gathering*) karena geografisnya yang merupakan pulau-pulau kecil (atol) sehingga memudahkan masyarakat untuk hidup menetap dan memngumpulkan makanan berupa ikan dan hasil laut lainnya, serta palawija di sekitar kediamannya. Seiring dengan berkembangnya waktu, sekitar abad ke XIII ditemukanlah beberapa artefak yang menunjukkan Maladewa merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya merupakan pemeluk Hindu dan Budha, serta sebagian dinamisme yang ditunjukkan adanya kaligrafi yang mirip dengan Srilanka ketika pada masa kejayaan Hindu dan Budha.<sup>37</sup>

Pada tahun 1150 Islam masuk ke wilayah Maladewa. Diperkirakan agama ini dibawa oleh para pedagang dari Gujarat dan Persia. Sebagian besar diperkirakan telah masuk Islam. Kemudian pada tahun 1180-an Islam datang bukan lagi dibawa oleh para pedagang atau saudagar, namun oleh

---

<sup>36</sup> Dutch Dock Land, “Floating Island Project Will Diversify Maldives Fame”, tersedia online dalam <http://www.dutchdocklands.com/News/Floating-islands-project-will-diversify-Maldivian-fame>, diakses tanggal 19 Mei 2019.

<sup>37</sup> Chandra El. Dasilva, 2006, *Portugues Encounter With Srilanka and the Maldives*, London and New York: Routledge Publishing, hal.9-10.

agamawan sehingga dakwah dan syiar menjadi semakin efektif, dimana kalangan agamawan Islam ini mengembangkan nilai-nilai Islam melalui jalan damai, termasuk akulturasi dengan kebudayaan setempat pada masa itu.<sup>38</sup>

Dalam perkembangannya pasca peradaban Islam, Maladewa kemudian berganti ke masa kolonisasi bangsa Eropa, yaitu sekitar tahun 1887 hingga 1965. Maladewa sebelumnya merupakan wilayah jajahan Portugal dan kemudian berganti ke masa kolonisasi Inggris yang kemudian menjadikan dasar bagi pemerintah Inggris untuk memasukan Maladewa sebagai British Commonwealth. Seiring dengan berkembangnya waktu, pada akhirnya Inggris merdeka pada 26 Juli 1985.

Maladewa merupakan negara dengan penduduk yang multietnis. Mayoritas etnis Maladewa adalah Divehi yang berarti Kerajaan Kepulauan. Secara etnografi diperkirakan etnis berasal dari masa India Kuno. Kemudian terdapat juga etnis lainnya Sinhale, Dravida, Aran dan sedikit bangsa Afrika. Kesemuanya hidup dengan damai dan hampir semuanya merupakan pemeluk Islam.<sup>39</sup>

Interaksi masyarakat Maladewa ternyata mengandalkan bahasa Inggris, khususnya pasca dekade 2000-an. Tingginya interaksi antar penduduk migran yang datang di negara ini menjadikan bahasa Inggris populer, khususnya pada usia produktif. Sedangkan pada masa lampau bahasa yang populer di Maladewa adalah Arab dan Sinhala. Mayoritas penduduk Maladewa adalah Islam sekitar 98%, sedangkan sisanya adalah Hindu, Budha dan Nasrani.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> IPFS, "Demographic of Maldives", tersedia online dalam [https://ipfs.io/ipfs/QmXoypizjW3WknFiJnKLwHCnL72vedxjQkDDP1mXWo6uco/wiki/Demographics\\_of\\_the\\_Maldives.html](https://ipfs.io/ipfs/QmXoypizjW3WknFiJnKLwHCnL72vedxjQkDDP1mXWo6uco/wiki/Demographics_of_the_Maldives.html), diakses tanggal 19 Mei 2019.

<sup>40</sup> *Ibid.*

Kebudayaan yang berkembang di Maladewa dipengaruhi oleh kebudayaan lama (Hindu dan Budha), serta Islam. Hal ini dapat dilihat dari adat-istiadat masyarakat setempat yang menjaga kesenian seperti Langisi dan Kadhaa yang merupakan kesenian masyarakat setempat yang diselenggarakan pada bulan-bulan tertentu. Kemudian terdapat juga bentuk kesenian lainnya yaitu rebana, tari Sufi dan lain-lainnya. Kesemuanya mampu menambah keanekaragaman budaya tanpa meniadakan satu dengan yang lainnya.<sup>41</sup>

Pariwisata Maladewa menjadi salah satu wujud pencapaian negara berkembang untuk memperjuangkan kemajuan pembangunan dan ekonomi nasionalnya. Kasus ini sekaligus memberikan pemahaman bagi masyarakat global bahwa ketika negara tidak cukup memiliki sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, anggaran, industrialisasi maka pariwisata dapat menjadi penopang perekonomian nasional. Pemberdayaan Maladewa sebagai negara pariwisata terjadi pada tahun 1972 ketika Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadakan kunjungan ke negara ini setelah tahun 1960 muncul stigma bahwa Maladewa tidak layak menjadi destinasi pariwisata internasional.<sup>42</sup>

Bersamaan dengan kunjungan tersebut PBB kemudian menyatakan pada Februari 1972 bahwa Maladewa menjadi destinasi pariwisata yang sangat layak untuk dikunjungi. Bersamaan dengan publikasi PBB tersebut, pemerintah Maladewa juga menerima bantuan luar negeri dari konsorsium Bank Dunia yang kemudian dialokasikan dalam membangun resort terpadu Kurumba Island dan Bandos Island. PBB pada masa itu menyatakan bahwa Maladewa dapat menjadi pilihan

---

<sup>41</sup> Maldives Tourism, "Maldives Music and Dance", tersedia online dalam <http://maldives.tourism-srilanka.com/music-dance/index.html>, diakses tanggal 19 Mei 2019.

<sup>42</sup> Bussines Report, "Over 40 Year Tourism Growth", tersedia online dalam <http://www.the-businessreport.com/article/40-years-sustained-tourism-growth/>, diakses tanggal 19 Mei 2019.

wisata sejarah dan wisata tropis selain Bali, Hawaii dan Patayya.<sup>43</sup>

Pariwisata Maladewa cukup lengkap yang dapat dikategorikan dalam beberapa cakupan sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Wisata pantai dan pulau, diantaranya Pulau Cocoa yang terintegrasikan dengan penginapan sehingga memudahkan snorkeling, berenang atau sekedar menikmati pantai yang masih sangat alami dan jauh dari hingar-bingar perkotaan. Terdapat juga Pulau Valdo dengan bentang pantai yang lebih luas dan masih banyak wisata pantai dan pulau lainnya di Maladewa.
- b. Wisata sejarah dan pendidikan, diantaranya Museum Nasional Maladewa yang menyajikan berbagai peninggalan sejarah, termasuk Al-Quran kuno tulisan tangan, artefak, kostum bersejarah dan lain-lainnya yang merupakan peninggalan masa Sultan Pale. Kemudian terdapat juga Istana Mulee Aage yang merupakan yang dibangun oleh Sultan Samsudhen pada tahun 1906 dan beberapa obyek lainnya.
- c. Wisata kesenian dan kebudayaan, diantaranya Thara Folk Musik yang merupakan pagelaran musik rakyat yang merupakan perpaduan akulturasi antara kebudayaan Islam dan Portugis. Kemudian terdapat juga Dandhi Jehun sebuah pagelaran tari Maladewa yang ikut menyertakan para penonton dan masih banyak even-even kesenian lainnya.

Perkembangan pariwisata di Maladewa membuat signifikansi sektor ini menjadi semakin penting bagi perekonomian nasional. Sejak tahun 2008 pariwisata mampu berkontribusi sekitar 60 persen dari pariwisata nasional Maladewa. Sektor ini meliputi *eco-tourism*, *reguler tourism*,

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> Make My Trip, "Maldives Tourism: Tourism Place on Maldives", tersedia online dalam <https://www.makemytrip.com/holidays-international/maldives-tourism.html>, diakses tanggal 19 Mei 2019.

*history tourism* dan minat-minat wisata lainnya. Kemudian ditinjau dari sektor yang diuntungkan meliputi perhotelan, biro perjalanan, akomodasi, masyarakat, perdagangan, usaha mikro dan lain-lainnya.<sup>45</sup>

Pencapaian pariwisata Maladewa cukup berkembang secara progresif, namun sekitar 40 persen tetap ditentukan oleh faktor eksternal diluar pariwisata. Faktor ini meliputi alam, khususnya cuaca hingga *political will* dan stabilitas keamanan dalam negeri yang kondusif. Inilah yang menyebabkan rezim Abdullah Yamen dan kemudian dilanjutkan dengan kepemimpinan Ibrahim Mohammed Solih berupaya menjaga stabilitas dalam negeri dengan mewujudkan demokrasi konsosiasional.

Kesimpulannya, melalui uraian di atas maka dapat difahami bahwa Maladewa merupakan sebuah negara kecil di wilayah Samudera Hindia. Keterbatasan kontak/hubungan dengan negara lain akibat faktor geografis membuat negara ini cukup tertinggal dalam aspek pembangunan nasional dari negara lain pada wilayah yang sama. Seiring dengan berkembangnya waktu, kondisi geografis Maladewa sebagai negara tropis dan kepulauan ternyata mampu menumbuhkan keunggulan (*comparatives advantages*) dari negara lain yang menjadikan Maladewa berkembang sebagai negara yang cukup potensial sebagai negara tujuan pariwisata internasional.

Dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa perkembangan globalisasi yang semakin kompleks menjadikan pariwisata Maladewa harus berhadapan dengan liberalisme global. Kemajuan teknologi dan informasi dunia mendorong pemerintah Maladewa untuk membangun berbagai strategi dan upaya karena memang sektor ini memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Selain itu, pariwisata Maladewa juga menjadi tumpuan kehidupan masyarakat secara luas, termasuk menggerakkan iklim usaha dan perdagangan, akomodasi pariwisata dan lain-lainnya. Pada bab selanjutnya (bab III) akan diuraikan lebih lanjut tentang

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

dinamika pariwisata Maladewa meliputi sejarah, perkembangan dan berbagai dampak positif dan negatif yang ditimbulkan, serta kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional.